

STRATEGI KOMUNIKASI EDUKATIF DALAM MEMBANGUN BUDAYA DAUR ULANG: KAJIAN KONSEPTUAL PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA MEDAN

¹Dina Octavia , ²Rizky Wahyudi , ³Tri Wahyuni, ⁴Syahdani Faddlah Ginting, ⁵Ezy Maulana Daulay, ⁶Miftahul Jannah

STIM Sukma, Medan, Indonesia

Email: dina11oktober@gmail.com, Wrizky947@gmail.com, triwahyuni77k@gmail.com,
ezymaulanadaulay@gmail.com, danolkadisol@gmail.com

ABSTRAK - Masalah sampah di kota-kota besar seperti Medan terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan pola konsumsi. Salah satu pendekatan yang potensial dalam mengurangi volume sampah ke TPA adalah melalui edukasi masyarakat agar mampu melakukan pemilahan dan daur ulang secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk merancang model edukasi pemilahan sampah berbasis komunitas yang dapat diterapkan di lingkungan urban. Metode yang digunakan adalah kajian konseptual dengan pendekatan deskriptif-kualitatif berdasarkan studi literatur dan rencana implementasi di salah satu kawasan permukiman di Kota Medan. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan edukasi dipengaruhi oleh faktor sosialisasi, partisipasi warga, dukungan kelembagaan lokal, dan keberlanjutan insentif. Model edukasi dirancang dalam bentuk siklus: sosialisasi–pelatihan–pendampingan– monitoring. Diharapkan model ini menjadi dasar bagi pelaksanaan program percontohan pengelolaan sampah komunitas yang lebih partisipatif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Edukasi lingkungan, pemilahan sampah, komunitas, budaya daur ulang, Kota Medan.

ABSTRACT - *The issue of waste in major cities such as Medan continues to escalate in line with population growth and consumption patterns. One potential approach to reducing the volume of waste sent to landfills is through community education that enables individuals to sort and recycle waste independently. This study aims to design a community-based waste-sorting education model that can be implemented in urban environments. The method used is a conceptual study with a descriptive-qualitative approach based on literature review and an implementation plan in a residential area of Medan City. The findings indicate that the success of educational efforts is influenced by factors such as socialization, community participation, local institutional support, and sustainable incentives. The proposed education model is designed as a cycle: socialization–training–mentoring–monitoring. This model is expected to serve as a foundation for implementing pilot programs in community-based waste management that are more participatory and sustainable.*

Keywords: Environmental education, waste sorting, community, recycling culture, Medan City.

PENDAHULUAN

Kota Medan sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan, volume sampah yang dihasilkan setiap harinya mencapai sekitar **2.000 ton**. Dari jumlah tersebut, hanya sekitar **800 ton** yang dapat ditangani melalui Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sedangkan sisanya berpotensi mencemari lingkungan. Studi terbaru mencatat bahwa komposisi sampah plastik di Medan mencapai angka signifikan, yakni sekitar 14,7% dari total timbulan sampah, yang menjadi tantangan utama dalam target pengurangan sampah daerah atau Jakstrada (Indirawati et al., 2023).

Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan kapasitas TPA, infrastruktur pengangkutan yang belum merata, serta minimnya fasilitas pengolahan sampah di tingkat lokal seperti TPS3R (*Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle*). Sementara itu, partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah, seperti bank sampah dan kegiatan daur ulang, masih tergolong rendah.

Rendahnya partisipasi ini dipengaruhi oleh kesenjangan komunikasi publik. Strategi kampanye yang ada saat ini seringkali gagal membangun kesadaran kolektif karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai dampak jangka panjang limbah (Arini et al., 2024). Padahal, pengelolaan sampah bukan semata persoalan teknis, melainkan juga sosial dan budaya, yang memerlukan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek utama dalam rantai pengelolaan.

Oleh karena itu, pembangunan budaya daur ulang melalui edukasi pemilahan sampah sejak dari sumber, khususnya di tingkat rumah tangga dan komunitas, menjadi sangat penting. Diperlukan sebuah model edukasi yang bersifat **partisipatif dan kontekstual**, yang mampu menjawab tantangan lokal berdasarkan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode **deskriptif eksploratif** yang bertujuan untuk mengkaji secara konseptual pola edukasi komunitas dalam membangun budaya daur ulang. Kajian ini bersifat konseptual karena berfokus pada pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas edukasi komunitas, dengan tujuan akhir merumuskan pola edukasi yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data:

1. **Studi Pustaka:** Menelaah dokumen kebijakan daerah, laporan program pengelolaan sampah, serta jurnal ilmiah terbaru (2020-2024) terkait komunikasi lingkungan dan pemberdayaan bank sampah.
2. **Wawancara Terbatas (*Informal Interviews*):** Dilakukan dengan informan kunci seperti pengelola bank sampah, aktivis lingkungan, aparat kelurahan, dan warga komunitas.

Observasi Lapangan: Mengidentifikasi praktik pemilahan sampah dan kegiatan edukatif yang telah berjalan di beberapa titik komunitas di Kota Medan.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan analisis tematik untuk merumuskan model konseptual yang mengintegrasikan unsur edukasi lingkungan, pemberdayaan sosial, serta dukungan kebijakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Aktual dan Kesenjangan Komunikasi

Kota Medan menghasilkan sampah dalam jumlah besar dengan kapasitas pengelolaan yang belum mencukupi. Mayoritas sampah rumah tangga masih diangkut dengan metode *kumpul-angkut-buang*. Indirawati et al. (2023) menyoroti bahwa intervensi pengelolaan sampah plastik, khususnya pada Generasi X dan kelompok rumah tangga, masih belum optimal mencapai target pengurangan sampah nasional.

Salah satu akar masalahnya adalah strategi komunikasi yang tidak efektif. Arini et al. (2024) menjelaskan bahwa kampanye pengelolaan sampah sering kali bersifat satu arah dan tidak memanfaatkan saluran komunikasi modern secara maksimal untuk mengedukasi publik mengenai jenis limbah. Akibatnya, masyarakat memiliki keterbatasan informasi yang menghambat penerapan pemilahan sampah di rumah.

1. Faktor Determinan Partisipasi Komunitas

Keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat bergantung pada tingkat partisipasi aktif warga. Sasoko (2024) dalam studinya menekankan bahwa tingkat partisipasi dalam keberlanjutan program Bank Sampah sangat dipengaruhi oleh **kesadaran lingkungan, intensitas sosialisasi, dan adanya insentif ekonomi**.

Di Medan, peran **Bank Sampah Induk Sicanang** menjadi contoh model bagaimana partisipasi masyarakat dapat dikelola melalui mekanisme tabungan sampah yang memberikan keuntungan ekonomis (Auliani, 2020). Namun, model seperti ini perlu direplikasi lebih luas dengan dukungan tiga pilar utama:

1. **Tokoh Penggerak (Local Champion):** Figur lokal yang mampu memotivasi warga.
2. **Edukasi Berkelanjutan:** Bukan sekadar seremonial, melainkan pendampingan rutin.
3. **Dukungan Struktural:** Regulasi pemerintah kota yang mendukung operasional bank sampah unit.

2. Pola Edukasi yang Diperlukan: Partisipatif dan Kontekstual

Berdasarkan analisis kondisi di atas, pola edukasi konvensional harus diubah menjadi pola partisipatif. Tarigan et al. (2024) membuktikan bahwa edukasi pengelolaan sampah yang intensif di tingkat sekolah (seperti di SDN 066045 Medan) mampu meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku membuang sampah pada tempatnya. Prinsip ini dapat diadopsi ke tingkat komunitas warga dengan pendekatan:

- **Edukasi Partisipatif:** Melibatkan warga dalam perencanaan solusi sampah di lingkungannya, bukan hanya menerima instruksi.
- **Kontekstualisasi Materi:** Menggunakan bahasa lokal dan pendekatan budaya (seperti gotong royong) agar pesan lebih mudah diterima.
- **Kemitraan Multi-Pihak:** Kolaborasi antara akademisi (sebagai edukator), pemerintah (regulator), dan swasta (penyerap produk daur ulang) untuk menciptakan ekosistem yang mendukung budaya daur ulang (Alim, 2024).

3. Model Konseptual Pola Edukasi Komunitas

Model edukasi yang diusulkan terdiri dari siklus:

1. **Sosialisasi Awal:** Membangun kesadaran (*awareness*) tentang bahaya plastik dan nilai ekonomis sampah.
2. **Pelatihan Teknis:** Mengajarkan cara memilah sampah organik dan anorganik secara praktis.
3. **Pendampingan & Monitoring:** Memastikan praktik pemilahan berjalan konsisten dan memberikan umpan balik.

4. **Pelembagaan:** Membentuk unit Bank Sampah mandiri sebagai wadah keberlanjutan.

SIMPULAN

Pengelolaan sampah di Kota Medan menghadapi tantangan volume sampah yang tinggi dan partisipasi masyarakat yang rendah. Kesenjangan informasi dan strategi komunikasi yang kurang efektif menjadi penghambat utama. Berdasarkan kajian literatur terbaru, disimpulkan bahwa strategi komunikasi edukatif harus bergeser dari pendekatan instruksional ke pendekatan **partisipatif dan berbasis insentif**.

Penerapan model edukasi yang melibatkan tokoh lokal, memberikan insentif ekonomi melalui Bank Sampah, dan dilakukan secara berkelanjutan terbukti efektif dalam studi-studi terbaru. Implementasi strategi ini diharapkan mampu membangun budaya daur ulang yang kuat, mendukung target pengurangan sampah daerah, dan menciptakan lingkungan Kota Medan yang lebih bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, S. (2024). *Komunikasi Lingkungan: Konsep Kunci dan Studi Kasus Terkini di Asia dan Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Arini, D., et al. (2024). Strategi Komunikasi Publik dalam Kampanye Pengelolaan Sampah. *INTERACTION: Communication Studies Journal*, 1(4), 1-20.
- Auliani, R. (2020). Peran Bank Sampah Induk dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 330-338.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan. (2023). *Laporan Pengelolaan Sampah Kota Medan Tahun 2023*. Medan: Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan.
- Indirawati, S. M., Salmah, U., Arde, L. D., & Hutagalung, D. S. (2023). Analisis Model Intervensi Pengelolaan Sampah Plastik Pada Generasi X Di Kota Medan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(2), 160–169.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2022). *Profil Pengelolaan Sampah Nasional Tahun 2021*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3.
- Sasoko, D. M. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Keberlanjutan Program Bank Sampah: Studi Di Kawasan Padat Penduduk. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 23(2), 107–116.
- Tarigan, P. J. S., Sianturi, F. N. M., & Silalahi, O. U. A. (2024). Peningkatan Kesadaran Terhadap Lingkungan Melalui Edukasi Pengelolaan Sampah di SDN 066045 Kota Medan Sumatera Utara. *KOMPOSIT: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 81-88.